



Strategi Manajemen Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis

Adella Almy Ataris¹, Kiki Endah², R. Rindu Garvera³

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Email: adellaalmy3012@gmail.com

Received: 06-08-2024

Accepted: 02-09-2024

Published: 24-09-2024

Abstract

This research is motivated by the non-optimal management of Village-Owned Enterprises in an effort to increase Village Original Income in Sukajadi Village, Sadananya District, Ciamis Regency. The method used in this research is qualitative research method. Data collection techniques in this study include literature study, field study (observation and interviews) and documentation. The informants in this study were 6 people. The data analysis technique in this study by means of data reduction, data presentation, conclusions and verification. This study aims to determine the Management of Village-Owned Enterprises on increasing Village Original Income in Sukajadi Village, Sadananya District, Ciamis Regency. The author uses qualitative data analysis techniques through data processing of interview results and observation results to draw conclusions so as to answer the problems in the study. The results showed that the Management of Village-Owned Enterprises in Efforts to Increase Village Original Income in Sukajadi Village, Sadananya Subdistrict, Ciamis Regency is already running, but it is not optimal because problems are still found, including: unprepared cooperation with the private sector, limited number and quality of labor, limited budget for new business development, management training programs that are rare and less than optimal, readiness and skills of BUMDes members in management and administration are still lacking, financial reporting that is not ready to be carried out.

Keywords: *Management, BUMDes, Village Original Revenue*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya Manajemen Badan Usaha Milik Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Badan Usaha Milik Desa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Penulis menggunakan Teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan hasil observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Badan Usaha Milik Desa Dalam Upaya

Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sudah berjalan, namun belum optimal karena masih ditemukannya permasalahan, diantaranya: belum siapnya kerja sama dengan pihak swasta, terbatasnya jumlah dan kualitas tenaga kerja, keterbatasan anggaran untuk pengembangan usaha baru, program pelatihan manajemen yang jarang dan kurang optimal, kesiapan dan keterampilan anggota BUMDes dalam manajemen dan administrasi masih kurang, pelaporan keuangan yang sering terlambat dan tidak sesuai standar, pendampingan dari pemerintah desa dirasa masih kurang, dan bidang pertanian menghadapi kendala modal untuk pengembangan usaha.

Kata Kunci : *Manajemen, BUMDes, Pendapatan Asli Desa*

PENDAHULUAN

Desa adalah wilayah yang menjadi bagian wilayah administratif Indonesia setelah kecamatan. Desa menjadi wilayah otonom terkecil, sehingga mereka memiliki otoritas untuk mengatur dan mengurus warganya sendiri. Keberadaan desa diatur ulang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yang menjelaskan bahwa desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam menjalankan pemerintahannya, sebuah desa memiliki kemampuan untuk meningkatkan ekonominya dengan mengelola usaha masyarakat dan memanfaatkan potensi ekonominya yaitu dengan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Angka 6 tentang desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah badan usaha yang seluruh atau Sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang dikelola dan didirikan berdasarkan kebutuhan desa untuk membantu desa dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa menjadi sebuah inovasi dalam meningkatkan PADes atau pendapatan asli desa. Munculnya inovasi ini berawal dari adanya Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan kemudian dirintis dan diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Pemerintah desa memiliki banyak cara untuk meningkatkan ekonomi desa untuk membantu masyarakatnya. Salah satu cara yang dapat mereka lakukan adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sejalan dengan tujuan pembentukan BUMDes yang tercantum dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi nomor 4 tahun 2015 adalah untuk

meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). BUMDes didirikan oleh pemerintah dan masyarakat desa dan didasarkan pada potensi desa yang dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber daya alam dan manusia.

Menurut Maryunani (2008:35) BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba.

Menurut Dewi (2014:2) tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan dari berdirinya BUMDes, terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dan menjadi salah satu kunci sukses Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah aspek manajemen. Dengan manajemen yang efisien dan efektif maka pencapaian tujuan atas usaha yang dilakukan dapat lebih terarah. Jika penerapan manajemen yang baik telah mampu dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maka perencanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sudah dipetakan dengan jelas beserta dengan fungsi-fungsi dalam manajemennya.

Manajemen sendiri memiliki arti (*management*) proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditentukan. Sebagaimana yang telah diketahui manajemen merupakan suatu kegiatan yang didalamnya mengandung usaha *planning*, *organizing*, *staffing*, *coordinating* dan *controlling* pekerjaan orang lain untuk mencapai suatu atau lebih tujuan, (Bucharu Alma, 2001: 131). Dengan merujuk pada definisi diatas maka manajemen merupakan suatu proses yang menekankan keterlibatan dan aktifitas yang saling terkait untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Pada akhirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Seperti diungkapkan oleh Ngesti D. Prasety, bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat strategis yang pada akhirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 77 yang disempurnakan UU Desa tahun 2015 tentang Desa menyatakan pengelolaan kekayaan milik desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan desa. Permendagri Nomor 66 Tahun 2007 tentang

Perencanaan Pembangunan Desa menjelaskan pemerintah desa bebas dalam mengelola, mengatur serta menentukan arah pembangunan desa secara mandiri. Hal ini didukung oleh Peraturan menteri Keuangan Republik Indonesia No 4 Tahun 2015 menyatakan banyak yang bisa dilakukan oleh sebuah desa untuk meningkatkan pendapatan sendiri, salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pada akhirnya ditetapkan dalam Peraturan Bupati Ciamis No. 8 Tahun 2022 Pasal 2 tentang pendirian BUM DESA dan BUM DESA bersama dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu wadah bagi pemerintah desa dalam rangka optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PAD). Optimalisasi peran BUMDes dalam rangka optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) dilakukan melalui kegiatan pelatihan penyusunan rencana usaha BUMDes (Hariri Agus P dkk., 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukajadi memiliki kegiatan usaha yaitu sebagai berikut :

1. Unit Perdagangan:
 - a. Penjualan alat tulis
 - b. Penjualan makanan ringan
2. Unit Kerja Sama:
 - a. Budidaya ikan lele
 - b. Peternakan domba
 - c. Jasa sewa lapangan bola bersama karang taruna

Namun perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukajadi belum terlaksana secara optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, hal tersebut terjadi karena belum optimalnya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Desa Sukajadi bahwa selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 pemerintah Desa Sukajadi telah menanamkan modal kepada BUMDes sebanyak 3 tahap Adapun tahapan penanaman modal tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tahapan Penanaman Modal Badan Usaha Milik Desa Tahun 2021-2023

Tahun	Penyertaan Modal Dari Pemerintah Desa	Pendapatan BUMDes Pertahun
2021	Rp. 55.000.000	Rp. 2.500.000
2022	Rp. 25.000.000	Rp. 2.000.000
2023	Rp. 25.000.000	Rp. 1.500.000
	Rata-rata	Rp. 6.000.000

Sumber : BUMDes Sukajadi 2023

Berdasarkan hasil data yang diperoleh diatas, bahwa kontribusi Badan Usaha Milik Desa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa masih belum optimal. Meskipun BUMDes berperan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa, namun masih terlihat adanya potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Hal ini terlihat dari kurangnya pengembangan unit usaha di desa, sehingga belum mencapai potensi yang maksimal dalam meningkatkan pendapatan desa. Selain itu, penyertaan modal dari pemerintah desa kepada BUMDes setiap taunnya juga belum mencapai target yang diharapkan, karena masih banyak target pembangunan insfrastruktur yang belum terealisasi. Oleh karena itu pihak desa perlu lebih memperhatikan peran dan potensi BUMDes untuk mendukung peningkatan Pendapatan Asli Desa secara optimal. Keberadaan BUMDes di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis diharapkan dapat mendorong Pendapatan Asli Desa (PAD) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa Manajemen Badan Usaha Milik Desa di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari indikator-indikator permasalahan sebgai berikut :

1. Adanya keterbatasan pengarahan dan pelatihan untuk pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mengenai pengelolaan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini terlihat dari tersedianya alat elektronik berupa mesin photocopy yang tidak beroperasi dikarenakan keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menggunakan alat tersebut.
2. Minimnya pendampingan dalam pengelolaan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam menentukan jenis kegiatan usaha yang dapat dikembangkan menjadi usaha BUMDes. Hal ini terlihat dari, BUMDes memiliki mesin photocopy tetapi tidak dipergunakan karena tidak adanya bimbingan atau dukungan yang memadai untuk mengembangkan jenis usaha tersebut untuk dijalankan oleh pihak BUMDes.
3. Minimnya inovasi terhadap kebutuhan masyarakat, dimana BUMDes hanya berfokus kepada satu jenis usaha. Hal ini terlihat dari BUMDes yang hanya menjual alat tulis dan makanan ringan untuk anak-anak sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif menurut Sugiyono (2018:9) bahwa :

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada pilsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulas (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan berhasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sukajadi, Kaur Keuangan Desa Sukajadi, Direktur BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes, masyarakat yang masuk dalam keanggotaan BUMDes sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis disesuaikan dengan operasional konsep mengenai pengelolaan BUMDes menurut Rukin (2021:48).

1. Kooperatif (Kerja Sama)

Setiap bagian atau unsur yang berperan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), termasuk pengurus, anggota, dan pihak lain-lain yang terkait perlu memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan efektif dan harmonis. Kerja sama yang baik ini penting agar BUMDes dapat berkembang dengan baik dan terus berjalan dengan lancar. Pengembangan yang dimaksud mencakup kualitas produk atau layanan, keperluan pasar, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Sementara itu kelangsungan hidup usaha merujuk pada kemampuan BUMDes untuk bertahan dalam jangka Panjang, menghadapi tantangan, dan tetap beroperasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam penetapan kerja sama antara pihak BUMDes dengan pihak swasta di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dalam mengelola unit usaha BUMDes sampai saat ini belum berjalan optimal dikarenakan masih terdapatnya kendala yaitu belum siapnya BUMDes Desa Sukajadi untuk menjalin kerja sama dengan pihak swasta, serta belum siapnya draf kerja sama antara BUMDes dengan pihak ke 3 (tiga) atau pihak swasta. Adapun upaya yang telah dilaksanakan yaitu mengadakan pelatihan bagi pengurus BUMDes untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan para pengurus BUMDes dalam mengelola unit usaha serta menjalin komunikasi dan kesepakatan diantara ke 2 (dua) belah pihak, sehingga akan menimbulkan profit sharing (keuntungan) diantara BUMDes dan pihak Swasta.

Berdasarkan hasil observasi mengenai adanya kerja sama antara pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan pihak swasta dalam pengelolaan unit usaha BUMDes menunjukkan bahwa belum adanya kerja sama antara pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukajadi Perkasa dengan pihak swasta dalam pengelolaan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hambatan terjadi di karenakan belum adanya kesiapan dari pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukajadi untuk menjalin kerja sama dengan pihak ke 3 (tiga), serta belum siapnya draf kerja sama antara pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan pihak swasta.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kerja sama antara pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan pihak swasta

dalam pengelolaan unit Usaha Badan Usaha Milik Desa belum berjalan dengan optimal. Untuk kerja sama antara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukajadi dengan pihak swasta dalam pengelolaan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum berjalan optimal. Adapun hambatan- hambatan yang dihadapi mengenai kerja sama antara pihak BUMDes dengan pihak swasta dalam pengelolaan unit usaha BUMDes yaitu belum adanya kesiapan dari pihak BUMDes untuk bekerja sama dengan pihak ke 3 (tiga) atau pihak swasta, serta belum siapnya draf kerja sama dengan pihak swasta. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang bisa dilakukan oleh Pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu dengan melaksanakan pelatihan bagi para pengurus BUMDes untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan para pengurus dalam mengelola unit usaha serta menjalin komunikasi secara berkala dengan pihak-pihak yang berpotensi menjadi mitra kerja sama.

2. Partisipatif

Partisipatif dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berarti melibatkan seluruh anggota masyarakat desa dalam setiap aspek oprasional dan pengambilan keputusan BUMDes.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukajadi Perkasa Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sudah berjalan secara optimal. Untuk partisipasi masyarakat di Desa Sukajadi memberikan respon yang positif hal tersebut terlihat dari adanya kerja sama antara pihak BUMDes dengan masyarakat yang masuk dalam ke anggotaan BUMDes di bidang peternakan lele, yang dimana BUMDes memberikan hibah modal sebesar Rp. 20.000.000 Juta Rupiah. Tanggapan informan dapat menunjukkan bahwa adanya partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berjalan optimal.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sudah adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kerja sama antara pihak BUMDes dengan peternak lele yang ada di Desa Sukajadi, adapun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah memberikan hibah modal kepada peternak lele yang telah bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukajadi, yang dimana nominal sebesar sekitar Rp. 20.000.000 Juta Rupiah untuk penambahan modal.

Bedasarkan hasil penelitian, dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sudah berjalan optimal. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis berjalan optimal. Hal ini terjadi karena adanya respon yang positif dari masyarakat desa sukajadi, dengan adanya partisipasi dari masyarakat juga membuka

ruang bagi inovasi dan ide-ide kreatif. BUMDes Desa Sukajadi juga telah menjalin kerja sama dengan peternak lele yang berada di desa sukajadi, BUMDes juga telah memberikan hibah modal kepada peternak lele yang telah bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukajadi, yang dimana nominal sebesar sekitar Rp. 20.000.000 Juta Rupiah untuk penambahan modal.

3. Emansipatif

Emansipasi dalam konteks Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat desa agar mampu mengelola dan memanfaatkan secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa adanya program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis saat ini belum berjalan optimal. Desa Sukajadi sendiri telah memberikan fasilitas program pelatihan tahunan untuk para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun program pelatihan tersebut hanya dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun, terlebih lagi para pengurus BUMDes membutuhkan pelatihan mengenai Manajemen BUMDes. Dalam keterbatasan tersebut BUMDes mengambil inisiatif dengan mengadakan diskusi bersama dengan para anggota BUMDes Melalui diskusi tersebut, kami dapat menyesuaikan program pelatihan yang di butuhkan oleh para anggota BUMDes .

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa adanya program untuk meningkatkan kemampuan pengurus Badan Usaha Milik Desa Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum berjalan optimal. Hal tersebut terlihat dari adanya hambatan yang terjadi karena fasilitas program pelatihan tahunan untuk para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hanya dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun, hal tersebut belum bisa memenuhi kriteria kebutuhan para pengurus BUMDes dalam pelatihan Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa program pelatihan untuk pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum berjalan optimal. Program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes di Desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis belum berjalan optimal. Meskipun Desa Sukajadi telah menyediakan fasilitas pelatihan tahunan, program tersebut hanya dilaksanakan sekali dalam setahun dan belum mencukupi kebutuhan para pengurus yang memerlukan pelatihan khusus mengenai Manajemen BUMDes. Untuk mengatasi keterbatasan ini, BUMDes mengambil inisiatif dengan mengadakan diskusi bersama anggota BUMDes, yang memungkinkan penyesuaian program pelatihan sesuai dengan kebutuhan anggota.

4. Transparan

Transparansi dalam konteks BUMDes berarti keterbukaan dalam semua proses pengelolaan dan pengambilan keputusan, mulai dari

perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Ini mencakup akses yang jelas dan mudah bagi masyarakat desa untuk mengetahui bagaimana BUMDes dijalankan, termasuk penggunaan dana, kegiatan usaha, dan hasil yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam adanya keterbukaan dari pengurus BUMDes dalam pengelolaan unit usaha yang di Kelola oleh BUMDes sudah optimal. Keterbukaan yang diterapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memungkinkan BUMDes untuk menerima masukan dan kritik yang konstruktif dari masyarakat dan pihak-pihak terkait. Masukan ini sangat berharga dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja BUMDes . Dengan adanya keterbukaan ini, semua pihak, termasuk masyarakat desa, dapat melihat dan memahami secara transparan bagaimana BUMDes kami dikelola. Hal ini tidak hanya membantu memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, tetapi juga membangun kepercayaan dan partisipasi aktif dari seluruh komunitas dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa adanya keterbukaan dari pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola unit usaha yang dikelola oleh BUMDes di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sudah berjalan optimal. Keterbukaan memungkinkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) , untuk menerima masukan dan kritik yang konstruktif dari masyarakat dan pihak-pihak terkait. Masukan ini sangat berharga dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja BUMDes. Dengan adanya keterbukaan, semua pihak, termasuk masyarakat desa, dapat melihat dan memahami bagaimana BUMDes kami dikelola. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas kami tetapi juga memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, menciptakan kepercayaan dan transparansi yang penting dalam pelayanan kami kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai adanya keterbukaan dari pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sudah optimal. Keterbukaan yang diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan unit usaha sudah optimal. Ini terbukti dengan kemampuan BUMDes untuk menerima masukan dan kritik yang konstruktif dari masyarakat dan pihak terkait, yang sangat berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja BUMDes tersebut. Keterbukaan ini juga memungkinkan semua pihak, termasuk masyarakat desa, untuk melihat dan memahami secara transparan bagaimana BUMDes dikelola, yang pada gilirannya membangun kepercayaan dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes.

5. Akuntabel

Akuntabel dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mengacu pada prinsip-prinsip tanggung jawab dan transparansi yang harus dijalankan oleh pengelola BUMDes dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Akuntabilitas merupakan landasan utama yang

harus diterapkan dalam pengelolaan BUMDes untuk memastikan bahwa tujuan pendirian BUMDes tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa laporan pertanggung jawaban dari para pengurus dalam pengelolaan unit usaha Badan Usaha Milik Desa di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum optimal. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterlambatan dalam penyusunan dan penyampaian laporan. Untuk menangani hal tersebut upaya yang dilakukan saat ini, pihak BUMDes menyelenggarakan pelatihan intensif bagi pengurus BUMDes untuk meningkatkan kompetensi para pengurus. Selain itu BUMDes menerapkan standar akuntansi yang lebih ketat dalam Menyusun laporan keuangan, sehingga transparansi dan akuntabilitas keuangan dapat terjaga dengan baik. Untuk upaya yang bisa di berikan oleh pihak Desa Sukajadi yaitu upaya yang bisa dilakukan saat ini dengan menetapkan jadwal tetap untuk pengumpulan laporan keuangan dengan batas waktu yang jelas serta memberikan panduan tertulis yang mudah dipahami tentang prosedur pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan, laporan pertanggung jawaban dari para pengurus dalam pengelolaan unit usaha BUMDes Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum optimal. Hambatan yang di alami yaitu laporan sering kali terlambat di serahkan, hal ini menunjukkan bahwa pengurus BUMDes masih menghadapi kendala dalam manajemen waktu dan proses administratif. Selain itu, pengurus BUMDes juga belum mendapatkan pelatihan yang cukup mengenai pengelolaan keuangan dan pelaporan, yang dapat menyebabkan hambatan dalam Menyusun laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa laporan pertanggung jawaban dari para pengurus dalam pengelolaan unit usaha Bumdes Sukajadi Perkas Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum optimal. Laporan pertanggung jawaban dari para pengurus dalam pengelolaan unit usaha BUMDes di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis masih belum optimal. Kendala utama yang sering dihadapi adalah keterlambatan dalam penyusunan dan penyampaian laporan. Untuk mengatasi masalah tersebut, BUMDes saat ini melakukan upaya intensif dengan menyelenggarakan pelatihan bagi pengurus BUMDes guna meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, BUMDes juga menerapkan standar akuntansi yang lebih ketat dalam penyusunan laporan keuangan, untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Pihak Desa Sukajadi juga dapat memberikan kontribusi dengan menetapkan jadwal tetap untuk pengumpulan laporan keuangan yang memiliki batas waktu yang jelas, serta menyediakan panduan tertulis yang mudah dipahami mengenai prosedur pelaporan keuangan.

5. Sustainable

Adanya konsep keberlanjutan (sustainable) dalam pengelolaan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mengacu pada pengelolaan yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan jangka panjang bagi masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penetapan unit usaha yang dikelola oleh BUMDes di sesuaikan dengan potensi desa di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum berjalan optimal. Hambatan yang di alami, tantangan utama yang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadapi adalah keterbatasan permodalan yang mempengaruhi kemampuan kami untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian. Modal yang memadai sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, memperluas lahan usaha, dan mengadopsi teknologi pertanian modern guna mencapai hasil yang optimal. Adapun upaya yang bisa dilakukan saat ini meliputi menyelenggarakan rapat dengan warga desa untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan mereka, serta mengajak masyarakat untuk mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan BUMDes. Selain itu, penting untuk memastikan pengelolaan keuangan yang baik dan efisien, meningkatkan produktivitas, serta meningkatkan efisiensi operasional agar penggunaan modal yang tersedia dapat dioptimalkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, mengenai penetapan unit usaha yang dikelola oleh BUMDes di sesuaikan dengan potensi desa di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum optimal. Hambatan yang dialami Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah keterbatasan permodalan yang mempengaruhi kemampuan BUMDes untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian. Jadi hambatan yang dialami BUMDes yaitu kurangnya dana, hal tersebut membuat potensi di bidang pertanian menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa BUMDes di Desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis menghadapi hambatan utama dalam mengelola unit usaha, terutama terkait dengan keterbatasan modal. Keterbatasan ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian, yang memerlukan modal untuk meningkatkan produktivitas, memperluas lahan usaha, dan menerapkan teknologi pertanian modern. Upaya yang bisa dilakukan saat ini mencakup mengadakan rapat dengan warga desa untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan mereka, serta mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan BUMDes. Selain itu, perlu ditingkatkan pengelolaan keuangan yang baik, produktivitas, dan efisiensi operasional agar penggunaan modal yang tersedia dapat dioptimalkan sepenuhnya.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan observasi, wawancara dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dimensi yang sudah optimal yaitu (1) Dimensi Partisipatif dibuktikan dengan adanya kerja sama antara pihak BUMDes dengan masyarakat yang masuk dalam ke anggotaan BUMDes di bidang peternakan lele; (2) Dimensi Transparan dibuktikan dnegan kemampuan BUMDes untuk menerima masukan dan kritik yang konstruktif dari masyarakat dan pihak terkait, yang sangat

berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja BUMDes tersebut; (3) Dimensi Sustainable, keterbatasan permodalan yang mempengaruhi kemampuan BUMDes untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian atau sesuai potensi yang ada di Desa.

Sementara dimensi yang belum optimal yaitu (1) dimensi Kooperatif, dikarenakan masih terdapatnya kendala yaitu belum siapnya BUMDes Desa Sukajadi untuk menjalin kerja sama dengan pihak swasta, serta belum siapnya draf kerja sama antara BUMDes dengan pihak ke 3 (tiga) atau pihak swasta; (2) dimensi Emansipatif, hal tersebut terlihat dari adanya hambatan yang terjadi karena fasilitas program pelatihan tahunan untuk para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hanya dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun, hal tersebut belum bisa memenuhi kriteria kebutuhan para pengurus BUMDes dalam pelatihan Manajemen; (3) Dimensi Akuntabel, Kendala utama yang sering dihadapi adalah keterlambatan dalam penyusunan dan penyampaian laporan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di susun oleh peneliti mengenai Manajemen Badan Usaha Milik Desa Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum berjalan secara optimal. Sejalan dengan 6 Dimensi yaitu Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparan, Akuntabel Dan Sustainable terlihat beberapa hambatan yaitu :

Hambatan-hambatan yang di alami mengenai Manajemen Badan Usaha Milik Desa yaitu belum siapnya kerja sama dengan pihak swasta, terbatasnya jumlah dan kualitas tenaga kerja, keterbatasan anggaran untuk pengembangan usaha baru, program pelatihan manajemen yang jarang dan kurang optimal, kesiapan dan keterampilan anggota BUMDes dalam manajemen dan administrasi masih kurang, pelaporan keuangan yang sering terlambat dan tidak sesuai standar, pendampingan dari pemerintah desa dirasa masih kurang, dan bidang pertanian menghadapi kendala modal untuk pengembangan usaha.

Upaya – upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu antara lain menjalin kembali komunikasi dengan pihak swasta, mengadakan pelatihan manajerial dan menganalisis pasar, mengoptimalkan sumber daya yang ada, memberikan pelatihan kepada pengurus mengenai manajemen untuk BUMDes, mengadakan diskusi bersama anggota BUMDes untuk menyesuaikan program pelatihan, meningkatkan keterampilan dan kesiapan anggota, melakukan evaluasi rutin kinerja BUMDes, jadwal pengumpulan laporan keuangan diperketat dengan panduan yang jelas, anggaran khusus diberikan untuk bidang pertanian.

BIBLIOGRAPHY

1. Jurnal

- Dewi, A. S. K. (2014). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa*. Journal of rural and development, 5(1).
- Subagyo, S., & Nurul, L. (2021). Optimalisasi pendapatan asli desa (PAD) melalui pelatihan manajemen usaha bagi badan usaha milik desa (BUMDes) Desa Rejowinangun Kabupaten Blitar. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP), 1(7), 632-637.

2. Buku

- Abdurrohman dkk 2020. Dasar-Dasar Manajemen. Malang : Intelgensia Media.
- Alma, Buchari. 2001. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Edisi Revisi. Cetakan ke-9. Bandung : Alfabeta.
- Maryunani. 2008. Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa. Bandung: CV Pustaka Setia
- Richardson, H.W. 1991. Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional. Lembaga. Penerbit FEUI. Jakarta
- Rukin. 2021. Pembangunan Pedesaan Melalui Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Schermerhorn. (2017). Management 8th edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit. Alfabeta, Bandung.